

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2021	45
2.	Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2015–2021	(11)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara konsisten dari tahun 2015–2021.	(8)
4.	Perusahaan LQ45 yang tidak memiliki data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini	0
	Jumlah Sampel Penelitian	26

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 3.1, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan yang terpilih dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021 sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 182 (26 X 7) perusahaan.

4.2 Analisis Data

Analisis yang terdapat pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan teknik analisis regresi linier berganda. Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 22.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif pada sampel penelitian ini dengan variabel *debt to equity ratio* (DER), *book tax differences* (BTD), dan *effective tax rates* (ETR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DER	182	.134	6.626	2.078	1.861
X2_BTD	182	.001	.075	.025	.017
Y_ETR	182	.033	.354	.242	.049
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 182. Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) nilai minimumnya adalah 0,134, nilai maksimumnya 6,626, *mean* sebesar 2,078 dan standar deviasi 1,861. Perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu Adaro Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan *healthcare*. Perusahaan tersebut menunjukkan kondisi yang rentan terjadi kerugian dapat dilihat dari tingkat utang yang lebih rendah. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Perusahaan tersebut menunjukkan komposisi utang yang jauh lebih tinggi daripada aset yang dimiliki. Rata-rata DER yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 2,078 dengan standar deviasi sebesar 1,861. Hal ini dapat diartikan bahwa perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi sehingga persebaran data pada variabel ini sudah stabil.

Variabel *book tax differences* (BTD) nilai minimumnya adalah 0,001, nilai maksimumnya 0,075, *mean* sebesar 0,025 dan standar deviasi 0,174. Perusahaan yang memiliki BTD terendah yaitu Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan perusahaan *consumer cyclicals*. Timbulnya BTD yang rendah cenderung memiliki tingkat agresifitas pajak yang rendah sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki indikasi penghindaran pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki BTD tertinggi yaitu United Tractors Tbk merupakan perusahaan *Properties & Real Estate*. Timbulnya tingkat BTD yang tinggi dapat mengindikasikan kualitas laba yang rendah yang akan

dapat diartikan bahwa perusahaan cenderung akan semakin tinggi indikasi perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Rata-rata BTD yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 0,025 dengan standar deviasi sebesar 0,017. Hal ini dapat diartikan bahwa perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi sehingga persebaran data pada variabel ini sudah stabil.

Variabel *effective tax rates (ETR)* nilai minimumnya adalah 0,33, nilai maksimumnya 0,354, *mean* sebesar 0,024, dan standar deviasi 0,49385. Perusahaan yang memiliki ETR terendah yaitu Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan perusahaan perbankan, rendahnya ETR menunjukkan semakin besar penghindaran pajaknya. Sedangkan perusahaan yang memiliki ETR tertinggi yaitu Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan *consumer cyclicals*. Besarnya ETR menunjukkan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Rata-rata ETR yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 0,242 dengan standar deviasi sebesar 0,049. Hal ini dapat diartikan bahwa perbedaan data satu dengan yang lainnya tidak terlalu tinggi sehingga persebaran data pada variabel ini sudah stabil.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menunjukkan hubungan signifikan jika memenuhi asumsi klasik dasar yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi diantara variabel independen dalam regresi tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pengujian ini menggunakan SPSS 22.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi residual normal atau tidak, pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada Uji Kolmogorov-smirnov data menunjukkan normal apabila memiliki nilai signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut tabel merupakan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04860931
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.063
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

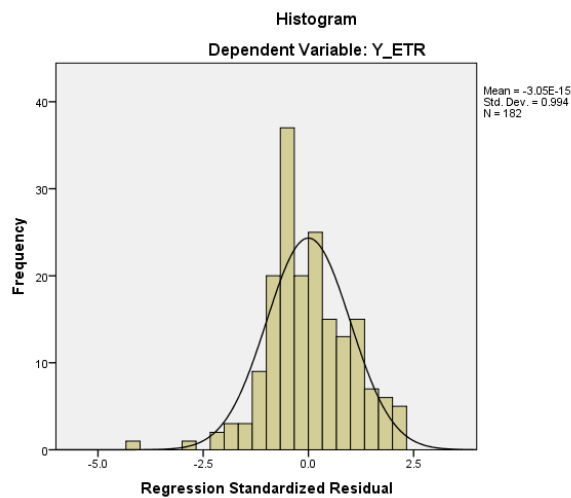
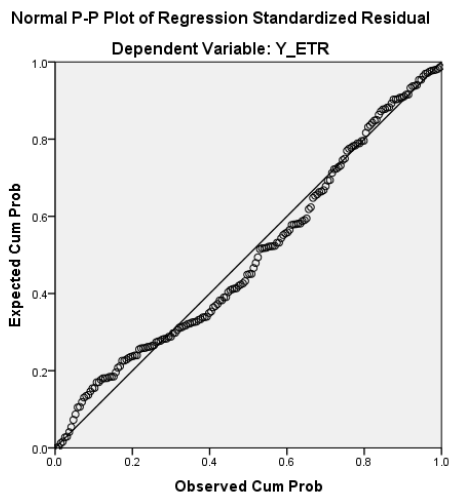
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Pada tabel 4.3, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual yang menunjukkan data berdistribusi normal. Pada tabel tersebut diperoleh dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,064 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Guna menguatkan hasil uji normalitas, berikut disajikan tampilan *output* chart grafik histogram maupun gambar P-Plot:



Gambar 4.1 Grafik Histogram dan P-Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance*

dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan batas nilai *tolerance* terendah 0,10 dan nilai VIF tertinggi 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.225	.011		19.893	.000		
X1_DER	.001	.002	.055	.588	.558	.614	1.628
X2_BT D	.582	.266	.205	2.189	.030	.614	1.628

a. Dependent Variable: Y_ETR
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel penelitian yaitu *debt to equity ratio* (DER), *book tax differences* (BTD) dan *effective tax rates* (ETR). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji heteroskedastisitas beserta penjelasannya:

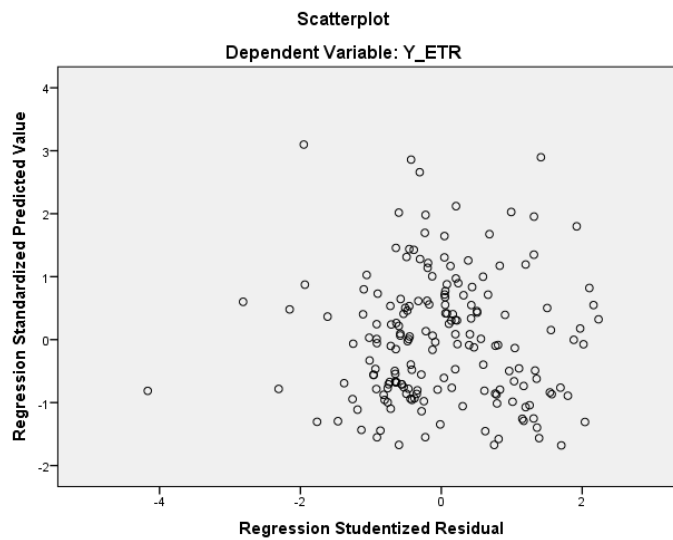
Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.007		7.135	.000
X1_DER	-.001	.002	-.090	-.954	.341
X2_BTĐ	-.321	.162	-.186	-1.976	.050

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Berikut gambar scatterplot yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas:

Gambar 4.2 Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW) (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji autokorelasi dalam model regresi:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	.020	.048880	1.834

a. Predictors: (Constant), X2_BT D, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi dilihat dari tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-waston* (DW) sebesar 1,902. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yang menggambarkan nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel 182 dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$), memberikan nilai DU (batas atas) sebesar 1,7797 dan DL (batas akhir) sebesar 1,7353 pada tabel *Durbin-Waston* (DW). Oleh karena itu DW 1,836 lebih besar dari batas atas (DU) 1,7797 dan kurang dari 4 - DU (2,2203) sehingga didapatkan hasil $1,7797 < 1,834 < 2,2203$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *book tax differences* (BTD) terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rates* (ETR). Pengujian dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 22. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah H0 diterima (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.225	.011		19.893	.000
X1_DER	.001	.002	.055	.588	.558
X2_BTD	.582	.266	.205	2.189	.030

a. Dependent Variable: Y_ETR
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.7 menunjukkan persamaan untuk membentuk model regresi linier dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* di kolom beta. Hasil analisis diperoleh nilai konstanta 0,225, nilai variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,001 dan nilai variabel *book tax differences* (BTD) sebesar 0,582. Dari nilai tersebut dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_{ETR} = 0,225 + 0,001 \text{ DER} + 0,582 \text{ BTD} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diimplemestasikan seperti berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 0,225 pada persamaan regresi memiliki arti bahwa jika nilai variabel DER dan BTD dianggap konstan, maka terdapat kecenderungan jika penghindaran pajak mengalami peningkatan sebesar 0,225.
2. Koefisien regresi DER sebesar 0,001 yang berarah positif. Hal ini berarti apabila DER mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai penghindaran pajak akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai konstan.
3. Koefisien regresi BTD sebesar 0,582 yang berarah positif. Hal ini berarti BTD mengalami peningkatan satu satuan, maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,582 dengan asumsi variabel independennya yang lain bernilai konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dibuat, analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5 % atau 0,05.

4.2.4.1 Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penentuan uji t dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 arah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 182$ pada pengujian tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t tabel ($182; 0,025-0,05$) sebesar 1,9730 (Ghozali, 2018). Adapun t hitung dari variabel independen secara parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.225	.011		19.893	.000
X1_DER	.001	.002	.055	.588	.558
X2_BTĐ	.582	.266	.205	2.189	.030

a. Dependent Variable: Y_ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Hasil analisis pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai signifikan $0,588 > 0,05$.

Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung $<$ t tabel

atau $0,558 < 1,9730$. Hasil pengujian menunjukkan **H₁ ditolak**.

2. Hipotesis 2 : *Book tax differences* (BTD) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Dari analisis hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung $> t$ tabel atau $2,189 > 1,9730$. Hasil pengujian menunjukkan **H₂ diterima**.

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis uji statistik F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	2	.007	2.880	.059 ^b
	Residual	.428	179	.002		
	Total	.441	181			

a. Dependent Variable: Y_ETR

b. Predictors: (Constant), X2_BTD, X1_DER

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Pada tabel 4.9 dapat dilihat $\text{sig} = 0,059$ lebih besar dari $0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen *debt to equity ratio* (DER) dan *book tax differences* (BTD) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada dasarnya koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini melihat seberapa besar model regresi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.020	.048880

a. Predictors: (Constant), X2_BT D, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R²* sebesar 0,02 atau 2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar 2% penghindaran pajak yang diprosikan dengan *effective tax rates* (ETR) dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *book tax differences* (BTD). Sedangkan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Penghindaran Pajak

Pada pengujian statistik menunjukkan hasil nilai signifikan 0,558 lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung $< t$ tabel atau $0,558 < 1,9730$ dan beta 0,001. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Kusufiyah dan Anggraini (2022), perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi tidak mengindikasikan adanya penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya pengecualian dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak. Peraturan tersebut ditujukan untuk mencegah perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui kebijakan pembiayaan yang bersumber dari utang. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang pada perusahaan tidak berpengaruh dengan adanya penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah dan Anggraini (2022) dan Puspita dan Febrianti (2017) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Penghindaran Pajak

Pada pengujian statistik menunjukkan hasil nilai signifikan 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh kriteria t hitung $> t$ tabel

atau $2,189 > 1,9730$ dan beta $0,582$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *book tax differences* (BTD) berpengaruh terhadap penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. BTD adalah gambaran manajemen perusahaan dengan melakukan manajemen laba yang menyebabkan laba akuntansi dilaporkan lebih tinggi, namun pada saat yang bersamaan laba fiskal menjadi lebih rendah, yang menyebabkan nilai BTD meningkat untuk tujuan penghindaran pajak (Wardani & Nugrahanto, 2022).

Semakin tinggi perbedaan laba fiskal dengan laba akuntansi maka akan menghasilkan beban pajak yang semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki kewajiban perpajakan yang besar. Perusahaan yang memiliki upaya penghindaran pajak akan mengupayakan beban pajak yang akan dibayarkan lebih rendah, maka selisih antara laba fiskal dan laba akuntansi semakin kecil (Kusufiyah dan Anggraini, 2022). Hal ini sejalan dengan teori agensi, praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan terjadinya konflik antara perusahaan dengan pemerintah karena ketidakseimbangan informasi bahwa perusahaan merupakan perbedaan laba menurut perhitungan akuntansi yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan laba menurut perhitungan pajak yang berdasarkan undang-undang perpajakan (Kusufiyah dan Anggraini, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah dan Anggraini (2022), Wardani dan Nugrahanto (2022) dan Windarti dan Sina (2017) menunjukkan BTD berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.